

ISSUE
SEPT 2023

E-ISSN: 2684-8139



Islam Universalia

International Journal of Islamic Studies and Social Sciences

Vol 5

NO. 2
SEPT 2023

<https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia>

THE ROLE OF PARENTS IN ISLAMIC EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI

Adelfa Yuriansa¹, Karuni Humairah Arta², Ummi
Habibatul Islamiyah³

^{1,2} STAI Darul Hikmah Aceh Barat

³ STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Abstract

The foremost and primary education in Islam is the Islamic education of children within the family. Islamic education is provided from an early age to instill a sense of belief, faith, and Islam in the child. The presence of Islamic education from an early age demonstrates the consistency of parents and children in determining the future and the child's environment in an Islamic manner. The role of parents in early childhood, according to Islam, is crucial in the development and formation of character during the child's golden age. During this golden age, children will mimic what their parents do. Therefore, parents must pay attention to providing good education for their children. Data collection in this research is conducted by gathering literature, reading, taking notes, and processing research materials. The research approach is analyzed using qualitative descriptive analysis. This study aims to explain the characteristics of Islamic education for early childhood from the perspective of Islamic education, thus building a solid foundation for early childhood development.

Keywords: *The Role of Parents, Islamic Education, Early Childhood*

Abstrak

Pendidikan yang paling pertama dan utama dalam islam adalah pendidikan islam anak dalam keluarga. Pendidikan islam diberikan pada saat usia dini untuk menumbuhkan rasa kepercayaan, iman dan islam pada anak. Dengan adanya pendidikan islam sejak usia dini menunjukkan konsistensi orang tua dan anak untuk menentukan masa depan dan lingkungan anak secara islam. Peran orang tua pada anak usia dini dalam pandangan islam sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter di masa emas anak. Pada masa emas anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pendekatan penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan karakteristik pendidikan islam bagi anak usia dini yang ditinjau dalam perspektif pendidikan islam sehingga membangun kemampuan dasar yang baik bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *Perang Orang Tua, Pendidikan Islam, Anak Usia dini*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu yang penting bagi kemakmuran suatu bangsa, dan setiap individu membutuhkan pendidikan pada semua jenjang yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam bidang pendidikan, seorang anak membutuhkan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan

pendidikannya sejak ia dilahirkan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Anak Usia Dini berumur 0-6 tahun merupakan salah satu individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, pendidik dan orang tua sudah semestinya memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pada masa usia emas (*golden age*) sebaiknya kita tanamkan pendidikan yang tepat bagi anak (Yuriansa, 2020). Menanamkan cita-cita pendidikan Islam pada anak dimulai sejak usia dini guna mempersiapkan anak menghadapi masa depan, yang paling langsung adalah waktu sekolah, karena sifat-sifat tersebut dapat diciptakan sejak usia muda, mereka telah diajarkan kebiasaan sehat sesuai dengan keyakinan Islam, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah sejak kecil. Dari segi pendidikan islam berfokus pada bagaimana melahirkan generasi yang berilmu luas, berkepribadian mulia, dan berkemampuan luar biasa dengan menanamkan nilai-nilai islam.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi

anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Anak adalah seorang peniru ulung apa saja yang di lihat pasti akan cepat ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Masa meniru ini secara tidak langsung akan membentuk karakter dan watak seorang anak.

Orang tua diperintahkan dalam Al-Qur'an untuk mendidik anak-anaknya dengan cara yang dilandasi nilai keimanan dan menanamkan nilai takwa dalam hati anak-anaknya. Generasi berikutnya terdiri dari anak-anak yang lahir ke alam. Mereka adalah tunas baru yang akan tumbuh di masa depan. Dalam Surah An-Nissa ayat 9, Allah SWT berfirman: *Yang artinya "Dan bertakwalah kepada Allah mereka yang, jika mereka meninggalkan mereka anak-anak yang rentan, yang mereka khawatirkan," kata Quran (kesejahteraan mereka). Akibatnya, biarkan mereka mengungkapkan kebenaran."* Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang tua punya tanggung jawab untuk tidak mengabaikan anak-anak mereka dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak. Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua, maka orang tua punya tanggung jawab atas segala kebutuhan anak, baik itu materil maupun immateriil.

Orang tua mempunyai tanggung jawab besar, mereka adalah harapan dan tumpuan keluarga serta tempat meminta

segala kebutuhan anak-anaknya. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk pendidikan anak-anaknya disamping memenuhi semua kebutuhan keluarga. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua, menurut Islam orang tua wajib memelihara, dan menjaga amah tersebut kepada yang berhak. Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, dan rohani anak. Maka orang tua harus mendidik anak-anaknya agar menjadi seseorang yang baik agamanya dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berbakti kepada orang tua, serta bertakwa kepada Allah SWT. Dan disinilah petingnya pendidikan anak usia dini.

Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Orang tua adalah lingkungan pertama bagi pertumbuhan

da perkembangan anak, orang tua adalah figur yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga peran orang tua sangat vital dalam pendidikan anak.

Ada beberapa penelitian yang mengemukakan peran orang tua sangat penting dalam pendidikan islam pada anak usia dini yaitu penelitian Novrinda yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan” (Novrinda dkk., 2017). Penelitian Abd. Syahid dan Kamaruddin yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak” (Syahid, 2020). Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizah yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga” (Erzad, 2018). Ketiga penelitian ini menyatakan bahwa peran orang sangat penting bagi pendidikan anak, karena orang tua adalah lingkungan pertama bagi pertumbuhan da perkembangan anak, orang tua adalah figur yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga peran orang tua sangat vital dalam pendidikan anak.

Dengan masyarakat yang mayoritas muslim penulis membuat penelitian mengenai bagaimana pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia dini yang semestinya diterapkan oleh orang tua terhadap kemajuan pendidikan Islam.

METODOLOGI

Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah

bahan penelitian. Pendekatan penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga menjelaskan peran orang tua dalam pendidikan islam pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan artikel, jurnal, dan buku untuk dapat menjelaskan permasalahan yang sedang dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan islam pada anak usia dini sehingga pembaca dapat mengetahui tujuan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Keluarga

Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Sejak usia dini (*golden age*) anak harus diberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama salah satunya melalui keluarga sebagai wadah pendidikan pertama yang harus didapatkan oleh anak. Menurut Zuhairini (2020) pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian. Anak harus didik pada usia yang masih usia dini,

karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan (orang tua dan anggota lain). Masa golde age ini merupakan masa keritis pada tahap kehidupan manusia, sehingga menentukan perkembangan selanjutnya. Memahami permasalahan dan tantangan yang dihadapi anak maka orang tua harus paham dan mengerti setiap perubahan yang dialami oleh anak (Yuriansa, 2022).

Menurut Islam, orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka, dan jika seorang anggota keluarga Muslim mengabaikan atau gagal memenuhi komitmennya kepada Allah dan Rasul-Nya, dialah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Masing-masing dari kita adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban. Anak adalah tanggung jawab orang tua, baik ayah maupun ibu, bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka. Studi empiris menunjukkan bahwa mayoritas kemerosotan anak saat ini adalah akibat dari kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Ingatlah bahwa kita tidak boleh mempercayakan pendidikan anak-anak kita kepada asisten, panti asuhan, atau organisasi pendidikan misionaris. Karena mereka akan membesarkan anak-anak sesuai dengan keyakinan mereka, yang tentunya tidak sesuai dengan akidah Islam. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan.

Dalam hal ini, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga sesuai sabda Rasulullah SAW:

“Nabi Muhammad SAW bersabda: setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani ataupun Majusi” (HR. Bukhari).

Orang tua sangat besar pengaruh terhadap keyakinan agama, karakter dan kebiasaan seorang anak. Ayah dan ibu mereka memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak sejak usia dini. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu berada di sisinya, sehingga ia meniru sesuatu yang selalu berada di sisinya. Selain ibu, ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak-anaknya. Keluarga adalah sumber pendidikan pertama seseorang, dan orang tua adalah landasannya. Perkembangan karakter, kepribadian, nilai budaya, nilai agama dan moral, serta keterampilan sederhana banyak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga (Taubah, 2015). Menyadari pentingnya keluarga dalam tumbuh kembang anak, maka orang tua bertanggung jawab mengasuh anaknya sejak sebelum lahir (saat masih dalam kandungan) sampai anak mencapai usia dewasa. Bahkan sebelum anak berinteraksi dengan orang lain, orang tuanya telah membentuknya. Oleh karena itu, orang tua (keluarga) berperan penting dalam tumbuh kembang anaknya, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun moral.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak juga tercermin dalam surah Luqman ayat 12 yang intinya (1) memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak adalah amanah; (2) anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT dan orang tua jangan berkhianat; (3) pendidikan anak harus di utamakan;

(4) mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akan anak; (5) orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak; (6) menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.

Menurut Syafaat (2008) orang tua berfungsi sebagai pendidik kepada anak-anaknya, sedangkan anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orang tua. Di pihak lain, anak sebagai titipan Allah SWT dan itu tidak sekedar sebagai anugerah bagi orang tua, tetapi dapat pula sebagai ujian atau fitnah. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh 2 hal:

Pertama : Kodrat yaitu, orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab terhadap anaknya.

Kedua : Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan yang baik terhadap anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua untuk pendidikan Islam harus dilaksanakan setidaknya dalam konteks; (a) Memberi makan dan mendidik anak-anak karena itu adalah jenis tanggung jawab orang tua yang paling dasar dan kebutuhan alami untuk kelangsungan hidup manusia, (b) Melindungi dan menjamin kesetaraan jasmani dan rohani dari berbagai penyakit dan masalah, serta penyimpangan gaya hidup dari tujuan hidup, sesuai dengan falsafah hidup dan agamayang dianutnya, (c) Memberikan pendidikan berbasis agama Islam sehingga anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, (d) Membahagiakan anak di dunia dan akhirat, sesuai dengan nilai dan cita-cita muslim.

Tafsir (2001) dalam bukunya *Ilmu Pendidikandalam Perspektif Islam*, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Di era globalisasi sekarang yang ditandai dengan perubahan tata nilai, anak harus disiapkan sedini mungkin dari hal yang dapat merusak moral dan mental anak. Sehingga anak dapat menyaring dan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.

Di era zaman sekarang yang terus berubah ubah, masuk akal bahwa tidak semua orang tua sempurna dalam mendidik anak dan tanggung jawab tidak dapat sepenuhnya dipikir oleh

orang tua secara individu karena mereka memiliki batasan sebagai manusia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap orang tua tidak berkewajiban untuk mengambil tanggung jawab ini dengan sendiri saja tapi banyak pihak lain yang juga ikut bertanggung jawab, walaupun pada akhirnya, orang tualah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Hal yang paling penting dan dihormati oleh Islam adalah tanggung jawab pendidik terhadap mereka yang berhak menerima arahan, pengajaran, dan pendidikan dari mereka. Intinya, ini adalah tanggung jawab orang tua yang signifikan dan mendasar. Karena tanggung jawab dimulai pada saat kelahiran dan berlanjut hingga anak mencapai usia pubertas, dan dewasa, pada saat itu anak dituntut untuk mendukung semua komitmen untuk menjadi manusia yang insan kamil.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini

Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang sholeh dan sholehah, yang memberikan kebanggaan dan kesenangan bagi keluarga terutama ayah dan ibu. Kehidupan anak sangat erat dan tidak terlepas dari keluarga atau orang tua karena sebagian besar waktu anak terletak pada keluarga. Karena dari orang tua anak pertama kali mendapat pendidikan dasar, umum, maupun agama.

Pendidikan agama ialah pendidikan yang mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Pendidikan agama harus

ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Dalam pandangan Islam, manusia lahir dengan membawa fitrah keagamaan yang harus dikembangkan lebih optimal lagi, yaitu oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan-nya.

Pendidikan anak dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam, karena anak adalah objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan. Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan anak dalam Islam, penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian pendidikan. Secara etimologis, konsep pendidikan Islam didirikan atas tiga istilah: *tarbiyah*, *taklim*, dan *takdib*, yang kesemuanya berasal dari kata kerja; (a) *Rabba*, yang artinya memberi makan, mendidik, dan memelihara, (b) *Allama*, yang artinya mengajar dan lebih bersifat menyampaikan atau menularkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, (c) *Addaba* bisa dimaknai sebagai bentuk pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pengembangan akhlak (Zubairi, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta

pengalamannya tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak (Syafi', 2020). *Pertama*, pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah perkembangannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar dalam konsep pendidikan anak usia dini memosisikan akidah sebagai hal yang sangat mendasar, yakni sebagai rukun iman dan rukun Islam yang sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Pada bidang akidah meskipun anak usia dini belum layak untuk diajak berfikir tentang hakikat Tuhan harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap.

Kedua, pendidikan ibadah merupakan hal yang penting bagi perkembang anak. Sebagaimana yang termaktub dalam ajaran fikih Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ibadah hendaknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak atau masa usia dini. Pendidikan ibadah diajarkan mulai usia dini agar supaya mereka kelak benar-benar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah

Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

Ketiga, kata akhlak berasal dari khalafa yang artinya kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan kelaziman, dan peradaban. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan beraneka ragam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga (Haderani, 2019).

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Dari orangtua anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik antara lain; (a) mendidik anak dengan ketauladanan, (b) mendidik anak dengan adab pembiasaan dan latihan, (c) mendidik anak dengan nasehat, (d) mendidik anak dengan pengawasan.

Pertama, mendidik anak dengan ketauladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal

dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15 bahwa nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi Luqman yang beriman, beramal shaleh, bersyukur kepada Allah Swt dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang di didik dan di nasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah Swt semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah (Zulkifli, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orangtua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lain-lainnya. Dan semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

Kedua, mendidik anak dengan adab pembiasaan dan latihan hendaknya setiap orangtua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya (Ulwan, 2015).

Ketiga, mendidik anak dengan nasehat di antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orangtua yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya.

Keempat, Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari

gurunya.

2. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt., seperti shalat, puasa dan lainlainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah (Rakhmat, 2015).

Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang Islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan al-qur'an dan hadits (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan al-qur'an, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya.

Pendidikan agama Islam, seperti yang disebutkan Chabib Thoha, adalah pendidikan filosofis, fundamental, dan bermanfaat. Teori-teori yang dibangun untuk memandu praktik

pendidikan yang efektif berdasarkan cita-cita inti Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama sebagai “suatu arahan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam”. Pelanggan lebih cenderung memilih institusi ini jika cita-cita estetika dipertahankan dan dipromosikan secara konsisten dengan memperkuat motto "*Al-Muhafadhatu 'ala qadimi al-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*" (Nurcholiq, 2022). Nilai-nilai pendidikan anak dimulai sejak dini yaitu sejak masih kecil hingga pra sekolah dan sekolah dasar sampai ke jenjang selanjutnya (Budiman, 2020).

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di rumah tangga sangat penting. Alasan *pertama*, pendidikan di masyarakat, rumah ibadah, sekolah frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar, di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu. Alasan *kedua*, dan ini paling penting, inti pendidikan agama Islam ialah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah. Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak (Tafsir, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik,

khususnya di dalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. Melindungi keluarga bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga kita terhindar dari mala petaka baik di dunia maupun di akhirat nanti yaitu dengan cara mengajak keluarga kita kepada perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-laranganNya.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan sangat mendasar, mengingat masa-masa itu merupakan masa-masa pembentukan yang harus diperhatikan dengan saksama, agar proses penanaman dan pembiasaan dapat membentuk kepribadian yang baik dan berkarakter baik pula, ibarat bangunan, bangunan dapat kokoh dan kuat jika pondasi dasarnya kuat. Tetapi sebaliknya, bangunan yang rapuh dan lemah dikarenakan pondasi dan dasarnya lemah dan rapuh. Disinilah pentingnya, penanaman pendidikan anak sejak dini.

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang dapat menjadikan anak sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang

kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan kehidupan anak. Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan dan mendasar terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka, baik pertumbuhan dalam bidang keagamaan, kepribadian, social dan budayanya. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab atas tumbuh dan kembang anak.

Secara fisik, orang tua bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang baik bagi anak, memberikan anak makan dan minum yang bergizi serta pakaian yang layak, kedisiplinan, memastikan kebutuhan finansial anak terpenuhi, memilih bentuk pendidikan yang terbaik bagi anak. Secara rohani, orang tua wajib membekali anak dengan pendidikan agama islam sejak dini. Anak perlu mengenal Tuhannya, membentuk karakter yang baik bagi anak, membentuk fondasi keimanan yang kuat, memperkokoh akidah, ibadah yang benar, dan akhlak

yang baik.

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan sejarah bagi perkembangan anak yang akan datang, karena merupakan fondasi yang dasar untuk kepribadian seorang anak. Faktor pertama dalam menentukan pendidikan pada anak adalah keluarga. Itulah mengapa pentingnya peran orang tua dalam hal ini yaitu mengembangkan potensi anak sejak usia dini dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sebagai warna awal dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Z., & Budiman, M. N. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Kurtilas (Kajian Peran Keteladanan Guru PAI Madrasah Aliyah di Aceh). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 696–714.
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.8737>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Haderani. (2019). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Jurnal STAI Al-Washilyah Barabal*, 12(24), 32-34.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Nurcholiq, M. (2022). Pengembangan Dimensi Kualitas Sekolah Terpadu Bina Insan Mulia Blitar. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 11–20.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i1.839>
- Rakhmat, Jalaluddin. (2015). *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafi', A.S. (2020). Karakteristik Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Modeling*, 7(1), 113-115.
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Alliqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Tafsir, Ahmad. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Taubah, Mufatihah. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 113-136.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2015). *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan Anak menurut Islam)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuriansa, Adelfa. (2020). The Importance of Playing Pattern for Early Childhood Mathematics Learning. *Jurnal Atlantis Press*, 5(3), 86-87.
- Yuriansa, Adelfa. (2022). Kemampuan Problem Solving pada Anak Usia Dini melalui Bermain Pola (Pattern) di PAUD Arrasyid Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Islam Pesantren, Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 70-71.
- Zubairi. (2020). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 4(1), 342-344.
- Zuhairini, dkk. (2017). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkifli, Agus. (2018). Konsep Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 45-46.